

APLIKASI KONSEP ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA PERENCANAAN GEDUNG KONVENSI DI KOTA KENDARI

Atika¹; M. Husni Kotta²; M. Arsyad³

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari

^{2,3} Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari

Alamat Email : ¹atika02032002@gmail.com; ²hkottahusni@yahoo.com; ³marsyad.bic@gmail.com²

ABSTRAK

Seringnya pelaksanaan kegiatan konvensi di kota Kendari merupakan indikasi pertumbuhan ekonomi kota yang semakin meningkat. Sebagai ikon baru Kota Kendari, gedung konvensi dengan pendekatan arsitektur Futuristik muncul sebagai satu bangunan serbaguna yang bisa mengakomodasi beragam acara konvensi dalam satu tempat. Dalam proses perancangannya, Gedung Konvensi memerlukan desain khusus yang mempertimbangkan perbedaan dalam kebutuhan ruang, pemilihan material, dan estetika bangunan. Karenanya, prinsip-prinsip desain arsitektur futuristik diintegrasikan dalam proyek ini. Penelitian dilakukan melalui metode analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup ide-ide awal dan pengumpulan data untuk memandu proses perancangan. Hasil penerapan arsitektur futuristik terlihat dalam pengaturan layout interior yang inovatif, penggunaan elemen panel surya pada atap, serta estetika futuristik yang mencolok pada tampilan bangunan.

Kata kunci: akomodasi, gedung konvensi, arsitektur futuristik.

ABSTRACT

The frequent holding of convention activities in the city of Kendari is an indication of the city's increasing economic growth. As the new icon of Kendari City, the convention building with a futuristic architectural approach appears as a multi-purpose building that can accommodate various convention events in one place. In the design process, the Convention Building requires a special design that takes into account differences in space requirements, material selection and building aesthetics. Hence, futuristic architectural design principles are integrated in this project. The research was conducted through a qualitative descriptive analysis method, which includes initial ideas and data collection to guide the design process. The results of applying futuristic architecture can be seen in the innovative interior layout, the use of solar panel elements on the roof, as well as a striking futuristic aesthetic in the appearance of the building.

Keywords: accommodation, convention building, futuristic architecture.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya globalisasi dan otonomi daerah memberi peluang dan tantangan bagi pengembangan wilayah. Salah satu strategi yang dilakukan adalah meningkatkan kegiatan kepariwisataan, perdagangan, dan investasi, serta *MICE* (*Meetings, Incentive Travels, Conventions, Congresses, Conference and Exhibition*) yang merupakan rangkaian infrastruktur yang mewadahi kegiatan kepariwisataan, kolaborasi *leisure* dan *business* yang melibatkan banyak orang sebagai sektor usaha. Oleh karena itu, perencanaan Gedung Konvensi dilakukan demi menunjang kegiatan di bidang *MICE*.

Gedung konvensi merupakan fasilitas yang menyediakan ruang untuk berbagai

kegiatan seperti pernikahan, pameran, pertemuan, dan lain-lain. Dalam menghadapi peningkatan kebutuhan dan aktivitas masyarakat, diperlukan wadah atau tempat yang dapat memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dengan baik, baik bagi masyarakat umum maupun perusahaan. Pendekatan futuristik dalam mendesain dan membangun gedung konvensi di Kota Kendari dapat memberikan nilai artistik yang unik dan istimewa, menarik minat wisatawan, dan menciptakan identitas dan citra Kota Kendari yang progresif dan modern.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Gedung Konvensi di Kota Kendari yang mampu mewadahi aktivitas dan kebutuhan pengguna?

2. Bagaimana arsitektur futuristik dapat diaplikasikan pada Gedung Konvensi tersebut?

KAJIAN LITERATUR

A. Tinjauan Objek Perancangan

1. Pengertian

Gedung konvensi adalah sebuah bangunan besar yang dirancang khusus untuk mengadakan konvensi. Gedung ini memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna bangunan, seperti ruang pertemuan yang luas, ruang pameran, ruang konferensi, dan fasilitas pendukung lainnya (Neufert, Ernest. 1997).

Konvensi atau *convention* adalah tempat bagi sekumpulan orang untuk bertukar ide, pandangan, informasi bagi kepentingan umum. konvensi biasanya merupakan sesi umum, sebagian besar adalah pemberian informasi, sering dibentuk dalam pokok topik tertentu dan disertai dengan pameran (Lawson, F.R.1981).

2. Sifat Konvensi

- a. Konvensi Lokal. Pertemuan ini bersifat lokal yang biasanya diselenggarakan oleh sekelompok kecil, kelompok mandiri yang mempunyai organisasi dengan pedoman kerja (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga), bertujuan untuk memajukan masyarakat lokal.
- b. Konvensi Daerah. Pertemuan ini biasanya lebih besar dari konvensi pertemuan lokal, dan diselenggarakan oleh instansi pemerintah daerah atau organisasi swasta daerah yang mandiri dengan pedoman kerja AD ART yang ditujukan untuk memajukan daerah setempat.
- c. Konvensi Nasional. Sifat konvensi nasional ini lebih besar dari sifat konvensi daerah, dapat diselenggarakan oleh pihak swasta maupun pemerintah, atau bersamaan antar pemerintah maupun swasta. Karakteristik dari sifat konvensi nasional ini lebih luas dari sifat konvensi sebelumnya, serta memiliki staf pelaksana yang lebih banyak, dan fasilitas logistik yang lebih lengkap.
- d. Konvensi Regional. Sifat konvensi regional ini didasarkan pada letak geografisnya, yaitu negara tetangga yang sepakat membentuk wilayah untuk kepentingan bersama.
- e. Konvensi Internasional. Sifat dari konvensi internasional ini mencakup antar

negara yang terletak di semua benua / menglobal.

3. Fungsi Konvensi

- a. Tempat Pertemuan dan Diskusi: konvensi berfungsi sebagai tempat di mana orang-orang dari berbagai latar belakang, organisasi, atau industri dapat berkumpul untuk bertemu, berinteraksi, dan berdiskusi.
- b. Pameran dan Peragaan: salah satu fungsi utama konvensi adalah sebagai tempat untuk mengadakan pameran. Pameran ini dapat berupa pameran dagang, pameran produk, pameran seni, pameran teknologi, dan sebagainya.
- c. Edukasi dan Pelatihan: konvensi juga berperan sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi dan pelatihan. Dalam konvensi, seminar, lokakarya, dan program pelatihan dapat diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan profesional kepada peserta.
- d. Promosi dan Periklanan: konvensi dapat berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan produk, layanan, merek, atau destinasi tertentu kepada khalayak yang relevan.
- e. Penciptaan Jaringan dan Kemitraan: konvensi memberikan kesempatan bagi peserta untuk membangun jaringan profesional dan kemitraan bisnis.
- f. Hiburan dan Rekreasi: selain fungsi-fungsi di atas, konvensi juga dapat menyediakan hiburan dan rekreasi bagi peserta. Acara-acara sosial, pertunjukan seni, konser, pesta, atau acara seru lainnya dapat diadakan dalam konteks konvensi. Fungsi ini memberikan aspek hiburan dan rekreasi yang menambah nilai pengalaman peserta.

B. Tinjauan Tema Perancangan

1. Pengertian

Menurut Choiriyani & Lissimia, 2020, Futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Hasil dari futuristik ini adalah sesuatu yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan zamannya. Penerapan futuristik ini hanya terlihat pada penampilan atau tampaknya dengan tetap

memperhatikan dan memperhitungkan fungsi dari objeknya.

2. Ciri-Ciri

Berikut adalah ciri-ciri arsitektur futuristik menurut Eero Saarinen, 2018.

- a. Memiliki gaya universal atau seragam, dengan model arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis tertentu.
- b. Berupa khayalan yang idealis.
- c. Memiliki bentuk tertentu yang fungsional sehingga mengikuti fungsi.
- d. *Less is more*, semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap gaya arsitektur Futuristik.
- e. Ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan sehingga perlu ditolak, penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien karena dianggap tidak memiliki fungsi.
- f. Bersifat singular atau tunggal, yaitu tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya dan lebih bersifat seragam.
- g. Nihilism, merupakan penekanan perancangan yang ada pada ruang, maka rata-rata desain menjadi polos, sederhana dengan penggunaan bidang-bidang kaca lebar.
- h. Kejujuran bahan yaitu mengekspos jenis bahan atau material yang digunakan dan ditampilkan seadanya, tidak ditutup-tutupi atau dikamuflase sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Bahan-bahan utama yang digunakan antara lain beton, baja dan kaca. Material-material tersebut dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni.

Dengan melihat kajian mengenai futuristik dan ciri-ciri arsitektur futuristik menurut Eero Saarinen, maka diambil kesimpulan pedoman, menurut Fauzi, F., & Aqli, W. 2020, dalam perencanaan berdasarkan ungkapan futuristik, yaitu :

- a. Gerak dan Kecepatan. Mempunyai konsep masa depan terutama sesuai dengan paradigma perkembangan arsitektur. Membuat terasa seperti berada di tempat lain
- b. Melawan Arus. Bentuk yang didapat bukan bentuk-bentuk tertentu saja, tetapi bentuk bebas yang menentang klasifikasi dan bahkan menentang gravitasi.
- c. Kejujuran Bahan. Menggunakan bahan dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni,

seperti beton yang dibiarkan terekspose serta bahan-bahan prefabrikasi dan bahan-bahan baru, seperti kaca baja aluminium, dll.

- d. Dinamis. Dinamis memiliki karakter bangunan yang melengkung, miring yang ditunjang dengan struktur yang dirancang khusus Memunculkan bentuk-bentuk baru dari arsitektur yang tidak bisa diduga sebelumnya, dinamis sebagai konsekuensi dari perubahan.
- e. Menggunakan Kemajuan Teknologi. Memanfaatkan kemajuan di era teknologi melalui struktur dan konstruksi, menggunakan teknologi konstruksi secara ekstrim.
- f. Nihilisme. Nihilisme juga untuk perancangan menjadi polos simple, dengan pemakaian kaca lebar, jedis bahan yang di pakai material diekspos secara polos juga dan di perhatikan apa adanya. Dalam arsitektur Futuristik, konsep desain tak berpaku pada material, atau aturan aturan yang apapun selagi masih dalam konsep menuju masa depan.
- g. Gaya Universal. Bentuk bangunannya umum tanpa membedakan, dengan model arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis tertentu.
- h. Khayalan yang idealis. Membuat kebaruan dalam hal bentuknya, Contoh seperti seperti beton yang berat tetapi harus bebas dan ringan melupakan akan adanya gravitasi khayalan yang idealis membawa kepada sesuatu hal yang baru, sehingga beton yang berat menjadi sesuatu yang lain.

METODE PENELITIAN

Metode pembahasan yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan meliputi metode pengumpulan data, metode pengolahan data yang terdiri dari tahap analisa dan sintesa, serta metode pembahasan dan perumusan konsep

1. Pengumpulan data

- a. Data primer, observasi dan survei meliputi:
 - 1) Survei *eksisting site*.
 - 2) Survey mengenai perkembangan kegiatan pertemuan.
 - 3) Observasi bangunan yang biasa di gunakan sebagai kegiatan konvensi di Kota kendari untuk mendapatkan data yang tidak terdapat di literatur buku

serta untuk mengetahui fasilitas yang ada untuk menunjang aktivitas didalamnya.

b. Data sekunder, studi literatur meliputi:

- 1) Studi Konvensi di Indonesia dan Kota Kendari, studi ruang-ruang pada Konvensi dan pengembangannya.
- 2) Studi kepustakaan mengenai peraturan dan tata ruang kota serta rencana kawasan di Kota Kendari, studi hukum dan peraturan pembangunan.
- 3) Studi mengenai arsitektur futuristik, mengenai apa itu arsitektur futuristik maupun ciri-ciri arsitektur futuristik.

2. Pengolahan data

a. Tahap Analisa. Tahap analisa ini, data-data yang didapatkan akan dipilih yang benar-benar sesuai dengan konsep. Adapun metode yang digunakan adalah:

- 1) Induksi Merupakan penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang ada.
- 2) Komparasi Menilai Membandingkan dengan melakukan penganalisaan dengan bahan yang diperoleh dari observasi, pengumpulan data dan studi literatur.

b. Tahap Sintesa. Merupakan tahap perumusan konsep, dengan menggunakan metode deduksi, yaitu membuat perumusan hasil induksi.

c. Studi Pendekatan Konsep. Setelah memperoleh penyelesaian masalah maka diadakan studi pendekatan konsep untuk menentukan konsep perancangan sebagai dasar menuju tahap desain fisik.

1. Data Lokasi Proyek

- Nama Proyek : Gedung Konvensi
- Tema Proyek : Arsitektur Futuristik
- Fungsi : Sarana Pusat Kegiatan Pertemuan
- Peruntukan : Kawasan Pusat Perdagangan dan Jasa
- Lokasi : Jl. Brigjen M. Yoenoes, Kec. Mandonga, Kel. Korumba, Kota Kendari,
- Luas Lahan : $\pm 2,19$ Ha
- KDB : $80\% \times 21.900 \text{ m}^2 = 17,52$
- KDH : $20\% \times 21.900 = 4,38$

2. Batas – batas tapak

- Utara : Bangunan komersial dan perumahan penduduk
- Timur : Jln. Brigjend M. Yoenoes
- Barat : Lrg. Toridale
- Selatan : Jln. Abunawas

B. Konsep Pengolahan Tapak

1. Klimatologi



Gambar 2. Tanggapan lintasan matahari
Sumber : Analisis penulis, 2023

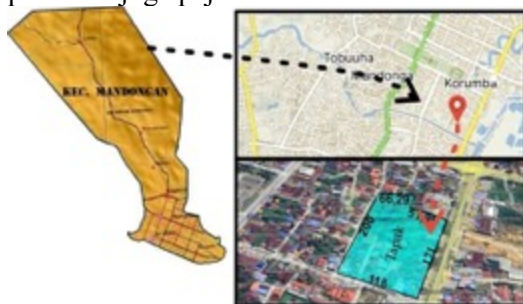
Aspek penting dalam perencanaan tapak adalah orientasi bangunan terhadap matahari dan angin, sehingga pemanfaatan sinar matahari dan sirkulasi udara dapat dioptimalkan sesuai dengan fungsi ruang bangunan. Adapun tanggapannya yaitu:

Orientasi bangunan terhadap jalan dan sejajar dengan tepat lintasan matahari, meningkatkan sirkulasi udara dan efisiensi energi. Ruang restoran dan lobby dirancang menghadap sinar matahari untuk pencahayaan alami. Skylight dan sun shading vertikal digunakan untuk hemat energi dan kontrol panas. Respons terhadap air hujan melibatkan atap space frame dengan kemiringan 20-30 derajat. Bahan

HASIL PEMBAHASAN

A. Lokasi Proyek

Proyek ini berlokasi di Kecamatan Mandoga, Kota Kendari. Lokasi proyek berada di jalan Utama sehingga memudahkan akses masuk masyarakat atau pengunjung. Site dapat diakses dengan mudah oleh pengguna motor, mobil, sepeda dan juga pejalan kaki.



Gambar 1. Lokasi Perancangan di Kota Kendari
Sumber: Dokumen penulis, 2023

futuristik, seperti kaca switchable, panel DF GRC, dan panel surya, dipilih dengan cermat, mencerminkan arsitektur masa depan terintegrasi dengan teknologi. Fungsi estetis panel surya tidak hanya penampilan, tetapi juga menyuplai energi tambahan, mengurangi ketergantungan pada listrik PLN, mewujudkan konsep diversifikasi sumber daya energi.



Gambar 3. Pemanfaatan panel surya dan *switchable*

Sumber : Dokumen penulis, 2023



Gambar 4. Penggunaan panel DF GRC dan *sun shading* vertikal

Sumber: Dokumen penulis, 2023

2. View pada Tapak

View dari luar ke dalam bangunan yaitu fokus pengamat lebih banyak dari arah timur karena merupakan area potensial dari Jl. Brigjen M. Yoenoes yang merupakan jalan utama sehingga fasad bangunan sebelah timur dibuat menarik dengan pemasangan *vocal point* pada bangunan. Upaya lansekap untuk memperbaiki view-view yang kurang baik dilakukan dengan penanaman vegetasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan perencanaannya



Gambar 5. View depan

Sumber: Analisis penulis, 2023



Gambar 6. View belakang

Sumber: Analisis penulis, 2023



Gambar 7. View samping kanan

Sumber: Analisis penulis, 2023

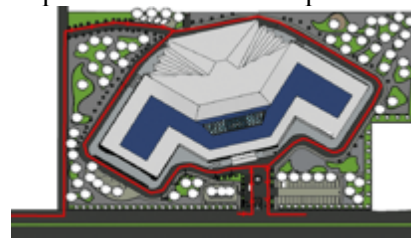


Gambar 8. View samping kiri

Sumber: Analisis penulis, 2023

Dari gambar di atas dapat di lihat dari berbagai sisi bangunan ditegaskan aksent-aksent yang menunjukkan konsep bangunan yang futuristik.

3. Pencapaian dan Sirkulasi Tapak



Gambar 9. Penempatan entrance dan exit

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Main entrance dan exit berada di sisi Timur site menghadap Jl. Brigjen M. Yoenoes sedangkan Side Entrance (SE) berada disisi Selatan yang diperuntukan untuk jalur service. Hal ini dilakukan agar sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar lebih lancar dan mudah diidentifikasi. Sumber bising utama berasal dari sisi Timur site yang berupa Jl. Brigjen M. Yoenoes. Untuk mereduksi kebisingan dilakukan tindakan dengan menanam vegetasi, area privat di jauhkan dari sumber kebisingan dan memberikan jarak antar bangunan dengan tepi tapak agar mengurang kebisingan



Gambar 10. Main entrance dan exit

Sumber : Analisis Penulis, 2023



Gambar 11. Side Entrance

Sumber : Analisis Penulis, 2023

4. Penzoningan



Gambar 12. Konsep zoning tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Zona publik merupakan zona yang dapat diakses oleh semua pengunjung yang juga mencakup area sirkulasi, entrance, fasilitas parkir, dan fasilitas penunjang lainnya. Diletakkan pada bagian tapak yang seberangan langsung dengan jalan raya karena tingkat kebisingan dapat ditolerir pada area ini.

Zona privat diletakkan pada bagian tengah dari tapak yang nantinya area ini akan menjadi area dimana aktivitas utama akan dilaksanakan. Fasilitas yang dapat diletakkan pada area ini meliputi lobby, ruang Pengelolah, ruang pameran dan ruang pertemuan.

Zona servis Fasilitas pendukung seperti ruang mekanikal elektrik, area bongkar muat barang, utilitas bangunan, kelengkapan bangunan, dan lain sebagainya berada pada area ini. Zona privat diletakkan di bagian belakang tapak agar tidak mengganggu aktivitas lain di dalam tapak.

C. Besaran Ruang

1. Analisa Besaran dan Perubahan Ruang

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Luas (m ²)	
		Acuan	Laporan
1.	Area Pertemuan	4.944,16	4.033,07
2.	Area Pameran	1.080,95	1.083,55
3.	Area Penunjang	959,19	2.803,39
4.	Area Ibadah	96,41	125,55
5.	Area Pengelola	363,57	392,64
6.	Area Servis	573,72	565,6
7.	Area Parkir	6.116	6585,32
Total Luas Terbangun		14.134	15.589,12

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Perbandingan antara open space (OS) dan building coverage (BC)

Lantai dasar = 7.323 m²

Luas lahan = 21.900 m²

Luas OS = Luas site – Luas lantai dasar

$$KBC = \frac{\text{Luas Lantai Dasar}}{\text{Luas Lahan}} \times 100\%$$

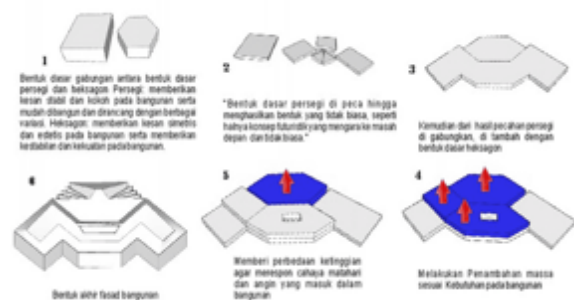
$$\begin{aligned} & \frac{7.323}{21.900} \times 100\% \\ & = 33\% \\ & \text{Luas Open Space} \\ \text{KOS} & = \frac{\text{Luas Lahan}}{14.577} \times 100\% \\ & = 21.900 \times 100\% \\ & = 67\% \end{aligned}$$

D. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Arsitektur futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam berekspresi dan mengungkapkan ide gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan bangunan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif (Sahar & Aqli. 2020). Sahar & Aqli (2020) juga menjelaskan bahwa pada tampilan bangunan berupa gubahan massa yang dinamis dan ekspresif, dengan bentuk desain yang praktis dan fleksibel.

Futuristik merupakan gaya arsitektur atau jenis arsitektur dengan makna signifikan, mengarah atau menuju masa depan yang lahir dari persyaratan dan sudut pandang perkembangan arsitektur pada zaman tersebut. Arsitektur Futuristik tidak bergantung pada aturan tertentu dan cenderung bebas mengambil bentuk apapun selagi masih dalam konsep masa depan atau mengarah ke masa depan. Bentuk yang dihasilkan biasanya aneh dan tidak biasa, namun dibentuk dengan gagasan yang kreatif dan inovatif serta memanfaatkan kemajuan teknologi dan menggunakan bahan-bahan yang ada pada saat itu.

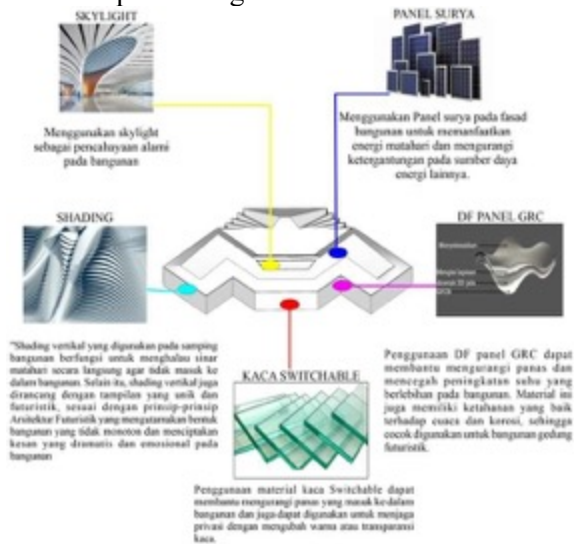
1. Bentuk Dasar Bangunan



Gambar 13. Konsep Bentuk Dasar Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Pada perancangan gedung konvensi di Kota Kendari ini diterapkan prinsip arsitektur futuristik pada bentuk dasar bangunan yang merupakan perpaduan antara bentuk persegi dan hexagon. Hasil dari gubahan massa bangunan adalah bentuk dasar denah yang tidak biasa, dinamis dan fleksibel.

2. Tampilan Bangunan

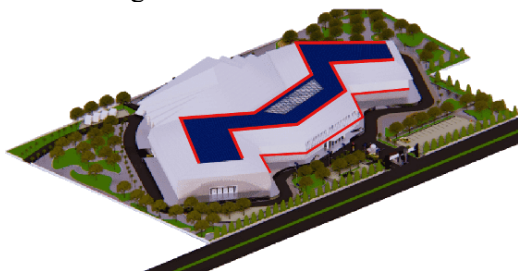


Gambar 14. Konsep tampilan bangunan
Sumber : Analisis penulis, 2023

E. Penerapan Ciri-Ciri Arsitektur Futuristik pada Bangunan

1. Gerak dan Kecepatan

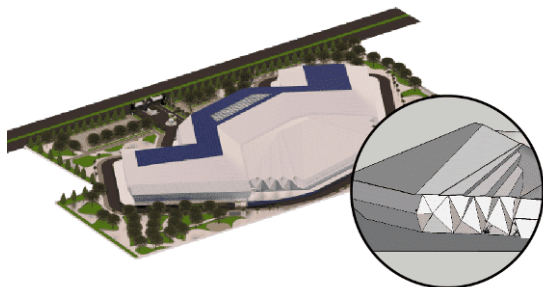
Pada gedung konvensi sifat gerak dan kecepatan dapat ditemukan pada bentuk fasad yang tercipta dari bentuk dasar bangunan yang terlihat jelas dari tampak atas bangunan.



Gambar 15. Sifat gerak dan kecepatan
Sumber : Analisis penulis, 2023

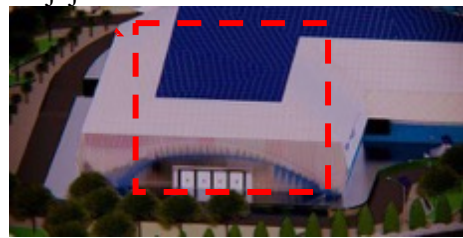
2. Melawan Arus

Bentuk gedung konvensi berbeda dengan bentuk bangunan pada umumnya contohnya pada bentuk atap yang terlihat tidak biasa.



Gambar 16. Bentuk melawan arus
Sumber : Analisis penulis, 2023

3. Kejujuran Bahan



Gambar 17. Kejujuran bahan
Sumber : Analisis penulis, 2023

Jika diamati fasad bangunan dapat terlihat penggunaan panel surya, material kaca dan DF Panel GRC.

4. Dinamis

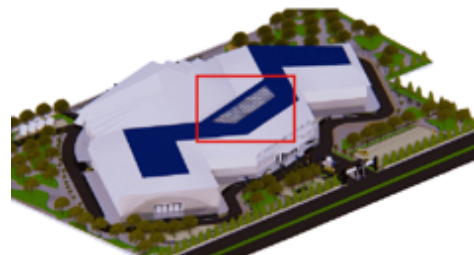
Bangunan dirancang dengan bentuk yang dinamis dan tidak kaku seperti pada bentuk lantai dasar dan struktur atas (lihat gambar 16).

5. Menggunakan Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dapat terlihat pada penggunaan panel surya dan kesan yang diciptakan oleh tampilan interior bangunan.

6. Nihilisme

Nihilisme diartikan sebagai pencapaian ruang yang polos, kosong atau *simple*. Pada gedung konvensi, nihilisme terlihat pada penggunaan skylight pada struktur atap bangunan.



Gambar 18. Nihilisme pada bangunan
Sumber : Analisis penulis, 2023

7. Gaya Universal

Universal komposisi dalam satu massa bangunan terlihat bervariasi dan tidak membedakan, dan setiap fungsi pada bangunan harus mudah dimengerti oleh penggunanya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, bahasa, kemampuan, dan tingkatan intelektualitasnya.

8. Khayalan yang Idealis

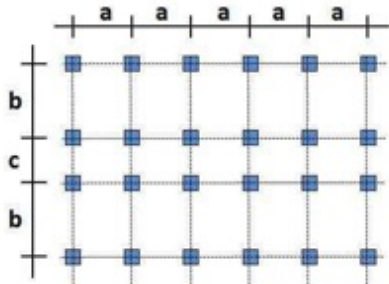
Khayalan yang idealis terlihat dari bangunan yang membuat kebaruan dalam hal bentuknya.

F. Struktur Bangunan

Modul struktur yang digunakan berbentuk grid. Jenis struktur yang diterapkan adalah

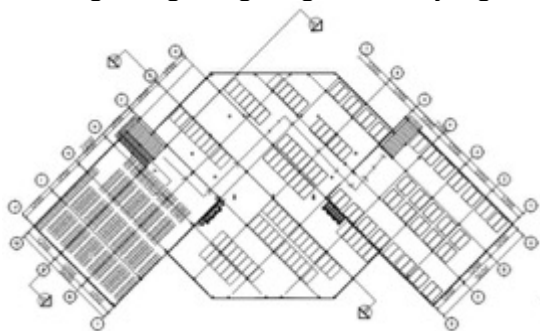
struktur balok grid persegi. Struktur grid mempunyai sifat utama mampu mendistribusi beban pada kedua arah secara seimbang dan mampu mendistribusi beban dan gaya-gaya dalam seperti halnya momen secara merata pada kedua arah bentangan (Hartawan, W Budi., I Sukmana., dan , Gigih F.N.,2022).

Sistem modul horizontal menggunakan besaran modul disesuaikan dengan fungsi ruang pada bangunan. Sedangkan modul vertikalnya menggunakan besaran modul dengan ketinggian ± 4 meter untuk setiap lantainya.



Gambar 19. Modul struktur pada bangunan
Sumber : Dokumen penulis, 2023

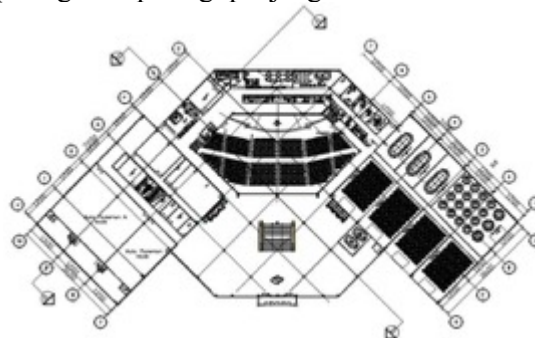
1. *Sub Struktur*
Sub struktur yang digunakan adalah pondasi tiang pancang, dan footplat
2. *Super Struktur*
Struktur kolom dan baloknya menggunakan material yang umumnya digunakan dalam bangunan bentang lebar, yaitu baja struktur dan beton komposit.
3. *Upper Struktur*
Struktur rangka ruang merupakan struktur yang paling fleksibel dan dapat mewujudkan bentuk apa pun yang dikehendaki arsitek, baik untuk atap maupun dinding. Hal ini sangat cocok untuk bangunan gedung dengan bentuk yang unik.



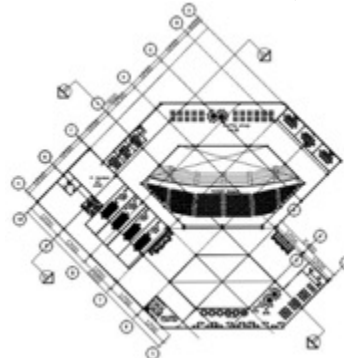
Gambar 20. Denah lantai dasar
Sumber : Dokumen penulis, 2023

Output dari konsep bentuk dasar bangunan menghasilkan bentuk dasar denah bangunan. Berdasarkan beberapa gambar denah di atas dapat diamati bahwa mayoritas bentuk yang diterapkan pada bangunan maupun bentuk

setiap ruangan didominasi oleh bentuk geometri persegi dan persegi panjang.



Gambar 21. Denah lantai 1
Sumber : Dokumen Penulis, 2023



Gambar 22. Denah lantai 2
Sumber : Dokumen Penulis, 2023



Gambar 23. Tampak depan bangunan
Sumber : Dokumen penulis, 2023



Gambar 24. Tampak belakang bangunan
Sumber : Dokumen penulis, 2023



Gambar 25. Tampak samping kiri
Sumber : Dokumen penulis, 2023

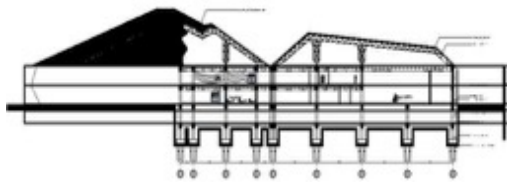


Gambar 26. Tampak samping kanan
Sumber : Dokumen penulis, 2023

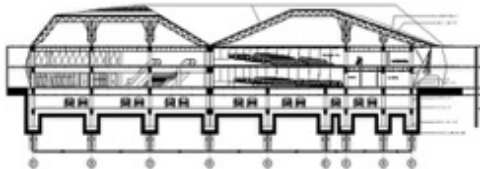
Penerapan arsitektur futuristik pada fasad/tampilan bangunan mempertimbangkan karakteristik arsitektur futuristik yang didasari

oleh ide perancangan. Beberapa karakteristik arsitektur futuristik yang diterapkan pada bangunan yaitu fasad yang merepresentasikan gerak dan kecepatan, bentuk dan ornamen yang melawan arus, kejujuran bahan material yang digunakan, tampilan fasad yang dinamis, nihilisme, gaya yang universal serta khayalan yang idealis.

Hasil konsep sistem struktur diejawantahkan ke dalam perancangan desain fisik berupa potongan bangunan. Jika diamati pada gambar potongan bangunan, implementasi dari sub struktur, super struktur dan upper struktur gedung konvensi diterapkan dengan baik sesuai konsep awal.



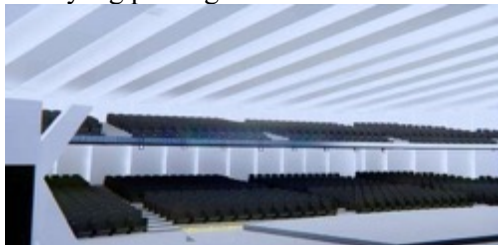
Gambar 27. Potongan A-A bangunan
Sumber : Dokumen penulis, 2023



Gambar 28. Potongan B-B bangunan
Sumber : Dokumen penulis, 2023

G. Ruang Dalam

Interior pada bangunan menyesuaikan dengan konsep interior futuristik yang memiliki prinsip desain yang berani, modern, dan minimalis. Dalam pengisian ruangnya, ruangan tidak banyak menggunakan dekorasi pada benda-benda dan aksennya. Bentuk furnitur yang dipilih sederhana dan hanya menggunakan furnitur yang penting.



Gambar 29. Interior hall 1
Sumber : Dokumen penulis, 2023

1. Plenary Hall

Sesuai dengan konsep perancangan, interior *Hall* didesain dengan gaya futuristik terutama pada pemilihan warna dan material yang digunakan. Skema warna yang digunakan adalah warna cerah yang

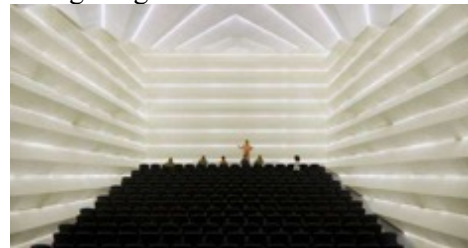
diaplikasikan pada dinding, plafond maupun lantai ruangan. Material yang digunakan berupa DF Panel GRC pada dinding, plafond PVC dan lantai beton *polished*. Pemilihan warna yang digunakan adalah warna putih, hitam dan abu-abu yang memberikan kesan sederhana dan bersih. Untuk memperpergas kesan futuristik pada interior diberikan aksent garis-garis yang memberikan kesan gerak dan kecepatan. Di sela-sela garis tersebut dipasang pencahayaan yang memperkuat kesan futuristik tersebut.



Gambar 30. Interior hall 2
Sumber : Dokumen penulis, 2023

2. Assembly Hall

Selain warna putih, warna yang juga diterapkan pada interior Hall adalah warna kuning cerah. Aksent garis-garis tidak hanya ditampilkan pada plafond tetapi juga pada dinding bangunan.



Gambar 31. Interior hall 3
Sumber : Dokumen penulis, 2023

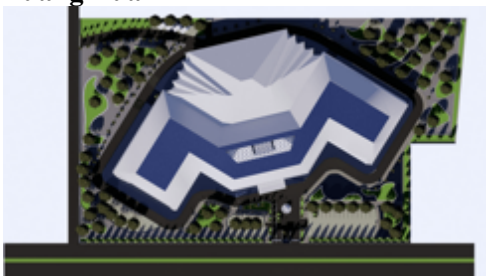
3. Aula Pameran A

Interior ruang aula pameran didesain masih sama dengan interior hall yaitu menggunakan warna putih dan kuning cerah. Lantai menggunakan material beton *polished*. Interior ruang aula pameran didesain masih sama dengan interior hall yaitu menggunakan warna putih dan kuning cerah. Lantai menggunakan material beton *polished*.



Gambar 32. Interior aula pameran
Sumber : Dokumen penulis, 2023

H. Ruang Luar



Gambar 33. Ruang luar
Sumber : Dokumen penulis, 2023

Pada gambar *site plan* di atas dapat diamati bahwa pencapaian pada tapak terdapat di depan yaitu sebelah timur tapak. Pintu masuk dan pintu keluar tapak didesain bersampingan sehingga akses masuk dan keluar terpusat di satu titik. Sirkulasi pada tapak terdiri dari sirkulasi orang berupa pedestrian dan sirkulasi kendaraan berupa jalan dan *paving block*. Sirkulasi kendaraan tersebar mengelilingi bangunan.



Gambar 34. Sirkulasi pejalan kaki
Sumber : Dokumen penulis, 2023



Gambar 35. Parkir mobil
Sumber : Dokumen penulis, 2023



Gambar 36. Parkir motor
Sumber : Dokumen penulis, 2023

Parkir kendaraan terbagi menjadi parkir pengunjung dan parkir pengelola yang tersedia di dalam bangunan berupa parkir basement dan parkir di luar bangunan. Elemen *soft material* berupa vegetasi dan elemen *hard material* berupa yang mengisi tapak seperti lampu

jalan, tempat sampah, tanda-tanda petunjuk dan lain-lain.

KESIMPULAN

Perancangan Gedung Konvensi di Kota Kendari ini menerapkan pendekatan arsitektur futuristik. Oleh karena itu, dalam proses perancangan hal yang menjadi dasar atau acuan adalah ciri-ciri dari arsitektur futuristik itu sendiri. Aplikasi arsitektur futuristik pada Perancangan Gedung Konvensi di Kota Kendari diantaranya adalah pada pengolahan tapak, bentuk dasar dan tampilan bangunan, sistem struktur bangunan, ruang luar dan ruang dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiriyani, R., & Lissimia, R. (2020). Konsep Futuristik pada Desain Interior. *Jurnal Desain Interior*, 1(1), 1-8.
- Eero Saarinen. (2018). Prinsip Desain Arsitektur Neo Futuristik Pada Bangunan Komersial Karya Eero Saarinen. *Journal of Architecture and Urbanism Research*, 1(1), 27-36.
- Fachri Zahari. (2017). Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan Perbelanjaan. *eProceeding of Applied Science*, 4(1), 1-8.
- Fauzi, F., & Aqli, W. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan Kantor. Jakarta: *Journal of Architectural Design and Development*.
- Hartawan, W Budi., I Sukmana., dan , Gigih F.N. (2022). Penggunaan sistem struktur balok grid sebagai solusi struktur lantai bangunan instalasi pengolahan air 40liter/detik di Putusibau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat studi kasus instalasi pengolahan air Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Jurnal Rekayasa Lampung*. 1(2) 16-20
- Lawson, F.R. (1981). *Conference, Convention, And Exhibition Facilities: A Handbook of Planning, Design and Management*. London: *Architectural Press*.
- Neufert, Ernest. (1997). " *Data Arsitek Jilid III*. Jakarta: Erlangga
- Sahar, K., & Aqli, W. (2020). Kajian Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Pendidikan. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 1(1), 1-10.